



Proyek Alun-Alun Sewandanan Terdampak Efisiensi Anggaran

Tahun Ini Pembangunan Tetap Jalan tapi Bertahap

JOGJA - Adanya efisiensi anggaran dari pemerintah pusat berdampak pada proyek revitalisasi Alun-Alun Sewandanan, Pura Pakualaman, Jogja. Proyek yang didanai dengan dana keistimewaan (danais) itu tetap akan dibangun secara bertahap pada tahun ini.

"Dampaknya program (proyek) fisik (benteng) yang depan (Pura Pakualaman) itu," ungkap putra sulung KGPAA Paku Alam X, BPH Kusumo Bimantoro saat ditemui wartawan di Kepatihan, Pura Pakualaman, Jogja, kemarin (28/2).

Sebagai kerabat Kadipaten Pakualaman, dirinya belum mengetahui secara detail apakah proyek pembangunan itu apakah akan tetap dilakukan tahun ini atau tidak. Terlebih pascaadanya efisiensi anggaran dari pemerintah pusat. "Kebijakan dan anggaran dari pemerintah, kami menunggu informasi lanjut (realisasinya seperti apa)," tuturnya.

Selain itu, efisiensi anggaran itu secara tidak langsung juga mempengaruhi program pengembangan atau pelestarian kebudayaan. Sebagai salah satu ikon kebudayaan DIJ, Kadipaten Pakualaman sering menyelenggarakan pengembangan kebudayaan, salah satunya dengan dukungan danais.

"Jelas efisiensi anggaran itu berdampak pada kegiatan kebudayaan. Namun juga mendorong kami melakukan inovasi baru," bebernya.

Inovasi dalam artian ikut melakukan efisiensi dalam berbagai program



AGUNG DWI PRAKOSO/RADAR JOGJA

TERSENDAT:
Proyek revitalisasi Alun-Alun Sewandanan, Kompleks Pura Pakualaman Jogja, kemarin (28/2).

tanpa mengurangi esensi dalam suatu program pelestarian kebudayaan. Dirinya akan berusaha tetap melaksanakan kegiatan kebudayaan meskipun terdampak efisiensi anggaran. "Tapi untuk pembangunan-pembangunan fisik, kemungkinan akan sedikit ada pemangkasan," jelasnya.

Menurutnya, proyek pembangunan seperti revitalisasi Alun-Alun Sewandanan tetap berjalan, namun tidak seperti sebelumnya. Target penggarapan kemungkinan akan berubah-ubah karena adanya efisiensi anggaran itu. "Harapannya (target penyelesaian) semakin cepat semakin baik," terangnya.

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIJ Aris Eko Nugroho mengatakan, proyek revitalisasi itu merupakan bagian dari lima urusan keistimewaan di DIJ. Urusan itu berdasar pada UU Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIJ yang di antaranya mengatur urusan kebudayaan dan tata ruang.

"(Pembangunan) tetap berjalan, karena itu juga bagian dari tujuan kelima urusan dalam UUK," ujarnya.

Ia tidak menampik adanya pengurangan anggaran danais pada tahun ini. Semula anggaran Rp 1,2 triliun menjadi Rp 1 triliun. Jumlah anggaran itu sama seperti 2018 atau saat kali pertama anggaran danais dikururkan. "(Proyek Revitalisasi) tetap dianggarkan, namun tahapan-tahapan," tuturnya.

Menurutnya, dampak efisiensi anggaran terdapat pengurangan-pengurangan dalam segala aspek program. Namun ia meyakinkan tidak terlalu mengurangi atau mengubah target capaian kinerja.

Target penyelesaian proyek revitalisasi Alun-Alun Sewandanan menyesuaikan anggaran dari pemerintah pusat. Karena besaran danais yang menentukan pemerintah pusat. "Kalau tidak ada pengurangan, diharapkan selesai 2026," jelasnya. (oso/laz/hep)